



Pelatihan Troubleshooting Kerusakan Sepeda Motor Di Desa Pelutan Kabupaten Purworejo

Motorcycle Damage Troubleshooting Training The Pelutan Village Purworejo

Widiyatmoko Widiyatmoko¹; Mike Elly Anitasari²; Aci Primartadi³; Widodo Widodo⁴

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail : widiyatmoko@umpwr.ac.id¹; mikeelly@umpwr.ac.id²;
aciprimartadi@umpwr.ac.id³; widodo@gmail.com⁴

Korespondensi : widiyatmoko@umpwr.ac.id

Article History:

Received: April 30, 2023

Revised: May 15, 2023

Accepted: June 01, 2023

Keywords:

Troubleshooting, Damage,
Motorcycles

Abstract: *The community service carried out in Pelutan village aims to train participants to have the knowledge and information to do troubleshooting or detect motorbike damage. To achieve this goal, training was carried out using the counseling method by delivering material on troubleshooting and how to handle motorcycle damage. The activity was attended by 18 participants. Methods of implementing activities include: preparation, implementation, and reflection. Preparation is carried out by analyzing the problems and needs of the training participants. The implementation of the activity is carried out using the lecture method (question and answer) followed by a reflection stage. The end result of the community service activity is that participants can troubleshoot motorcycle damage and know how to handle it. The results of the analysis of the activity reflection questionnaire are as follows: 1) Understanding of troubleshooting material scores 92 %; 2) The benefits of the activity material presented with a score of 90%; 3) The level of pleasure or satisfaction of participants in the activity gets a score of 80%. Based on the reflection data of community service activities, it was concluded that the implementation of community service received a good response, hoping for further follow-up.*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Pelutan bertujuan peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan informasi melakukan troubleshooting atau mendeteksi kerusakan sepeda motor. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pelatihan dengan metode penyuluhan dengan penyampaian materi tentang troubleshooting dan bagaimana penanganan kerusakan sepeda motor. Kegiatan diikuti oleh 18 orang peserta. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Persiapan dilakukan dengan menganalisa masalah dan kebutuhan peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah (tanya jawab) dilanjutkan dengan tahap refleksi. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian adalah peserta dapat melakukan troubleshooting kerusakan sepeda motor dan mengetahui cara penanganannya. Hasil analisis dari angket refleksi kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman materi troubleshooting didapatkan skor 92 %; 2) Manfaat materi kegiatan yang disampaikan dengan skor 90 %; 3) Tingkat rasa senang atau kepuasan peserta dalam kegiatan mendapatkan skor 80 %. Berdasarkan data refleksi kegiatan pengabdian, disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian mendapatkan respon yang baik, berharap ada tindak lanjut selanjutnya.

Kata Kunci: Troubleshooting, Kerusakan, Sepeda Motor

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia otomotif, khususnya sepeda motor di Indonesia sangat pesat. Hal ini dikarenakan alat transportasi tersebut merupakan alternatif lain untuk berkendara yang memiliki berbagai keuntungan, baik dilihat dari segi harga maupun dari efektifitas menghindari kemacetan, baik di kota-kota besar maupun kota kecil. Perusahaan produsen kendaraan roda dua berlomba-lomba untuk berinovasi dan bersaing, baik dari segi teknologi maupun dari segi harga (Tim Astra Honda, 2019). Masuknya produsen baru juga mempengaruhi perkembangan sepeda motor di Indonesia. Kenaikan jumlah kendaraan roda dua tersebut terlihat dari bertambahnya jenis dan merk yang ada dipasaran. Perkembangan dunia otomotif di masyarakat, terlihat dari banyaknya kendaraan yang beredar terutama sepeda motor.

Meningkatnya alat transportasi roda dua yang dimiliki masyarakat, tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah bengkel-bengkel yang tersedia (Handoyono et al., 2019; Suyitno, et al., 2020). Didaerah Desa Pelutan perbaikan kendaraan roda dua atau sepeda motor yang ada saat ini kebanyakan hanya mementingkan materi semata, tetapi kurang mementingkan aspek hasil atau produk perbaikan, karena mekanik bengkel yang bekerja kurang dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi sepeda motor yang sesuai Standar Operasional Prosedur Agen Tunggal Pemegang Merk (Berita Purworejo, 2020, Februari 12). Minat masyarakat untuk berwirausaha dibidang otomotif, terutama bidang jasa perawatan dan perbaikan sepeda motor, tidak terlepas dari aspek-aspek internal dan eksternal dari orang itu sendiri.

Anjuran utama dealer untuk merawat sepeda motor adalah melakukan servis rutin. Selain servis rutin, juga perlu mengganti oli secara berkala jika jarak tempuh sudah mencapai 2.000 km. Jarak tempuh yang dilalui sepeda motor mengakibatkan oli menjadi kotor dan mengental. Oleh karena itu, penggantian oli perlu dilakukan agar mesin kembali mendapatkan pelumas terbaik. Servis rutin pada bengkel resmi juga dapat memeriksa bagian-bagian penting pada motor, seperti ban, rem, hingga suspensi dan kelistrikan. Jika terjadi gangguan, bisa langsung mendapatkan penanganan dini (Anggoro & Suyitno, 2019).

Kinerja mesin dapat dijaga dengan melakukan perawatan sepeda motor secara berkala. Pemeriksaan dan perawatan secara berkala akan mempertahankan performa mesin dan fungsi komponen pendukungnya agar selalu dalam keadaan optimal (Dwi Jatmoko, 2019). Di sisi lain perawatan sepeda motor, juga akan memperpanjang usia pakainya. Jika

perawatan tidak dilakukan secara teratur, kondisi dan performa komponen sepeda motor akan menurun dan beresiko mengalami kerusakan yang lebih cepat (Utomo & Ratnawati, 2018).

Kondisi yang secara umum yang terjadi pada masyarakat pengguna sepeda motor adalah tidak memperhatikan perawatan secara berkala pada kendaraan. Sehingga yang terjadi adalah ketika sepeda motor mengalami kerusakan, maka kerusakan yang terjadi sudah pada kondisi parah dan memerlukan penggantian dan biaya yang mahal. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat secara umum tidak memahami dan mengetahui bagaimana melakukan deteksi dini atau *troubleshooting* kerusakan pada sepeda motor. Untuk itu diperlukan pelatihan *troubleshooting* sepeda motor di desa Pelutan bagi masyarakat agar bisa melakukan deteksi dini kerusakan sepeda motor secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan *troubleshooting* untuk mengetahui kerusakan lebih dini pada sepeda motor. Sehingga dengan mengetahui kerusakan lebih dini pada sepeda motor dapat menghindari kerusakan yang lebih parah sehingga memperkecil biaya perawatan maupun perbaikan.

METODE

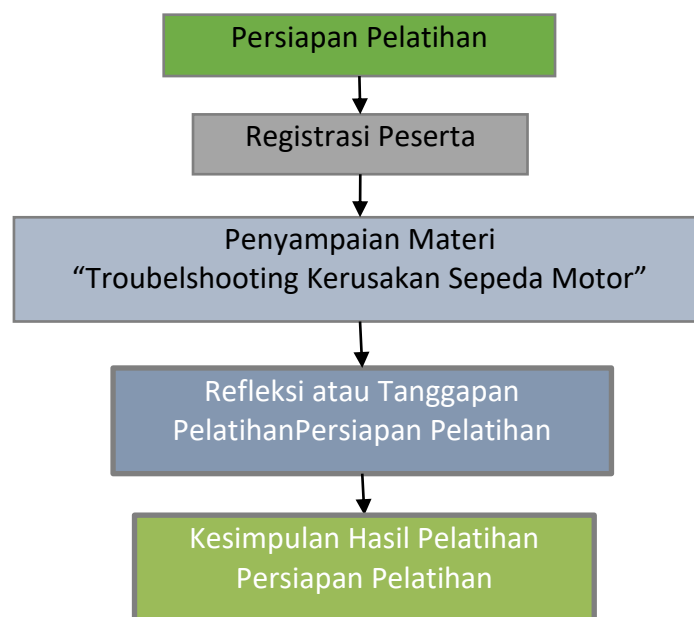
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Troubleshooting Kerusakan Sepeda Motor di Desa Pelutan Kabupaten Purworejo” dilaksanakan dengan metode klasikal atau ceramah dan diskusi, yakni tatap muka langsung dengan peserta. Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan menekankan pada penyampaian informasi atau materi tentang cara melakukan Troubleshooting atau diagnosis kerusakan sepeda motor. Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan pelaksanaan dilaksanakan penyampaian materi kepada peserta dengan menggunakan media slide atau LCD. Materi pelatihan tentang tentang Troubleshooting atau diagnosis kerusakan sepeda motor disampaikan oleh narasumber yaitu Widiyatmoko, M.Pd, (Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo).

Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi dalam tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menganalisa masalah dan kebutuhan peserta pelatihan atau penyuluhan, mencari data dan informasi, mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk

membantu mengatasi masalah yang ada.

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian materi dan dilanjutkan tanya jawab untuk memperdalam dan memperjelas materi yang disampaikan tentang Troubleshooting atau diagnosis kerusakan sepeda motor.

Tahap akhir pelaksanaan pengabdian diakhiri dengan evaluasi hasil akhir dengan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui daya serap yang dapat ditangkap oleh peserta sebagai evaluasi dan rekomendasi kegiatan selanjutnya. Sebagai gambaran tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana pada gambar 1. Dibawah ini.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL

Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam yang diikuti oleh 18 orang peserta dari komponen warga masyarakat, remaja/ pemuda karang taruna dan aparaturnya desa Pelutan Kabupaten Purworejo. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala desa Pelutan dilanjutkan penyampaian materi oleh narasumber atau pemateri Widiyatmoko, M.Pd. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab langsung yang di pandu oleh moderator. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan melibatkan 2 orang mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaannya.

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian adalah peserta dapat melakukan troubleshooting kerusakan sepeda motor dan mengetahui cara penanganannya. Hasil analisis dari angket refleksi kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman materi troubleshooting didapatkan

skor 92 %; 2) Manfaat materi kegiatan yang disampaikan dengan skor 90 %; 3) Tingkat rasa senang atau kepuasan peserta dalam kegiatan mendapatkan skor 80 %.

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Evaluasi Pelaksanaan	Persentase (%)
1	Pemahaman / penguasaan Materi	92
2	Manfaat Kegiatan	90
3	Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan	80

DISKUSI

Berdasarkan kegiatan pelatihan troubleshooting kerusakan sepeda motor dapat diketahui bahwa pelatihan ini berguna bagi seluruh warga masyarakat desa pelutan. Jika dari kegiatan pelatihan ini peserta pelatihan dapat memahami secara maksimal dalam teori maupun praktik maka akan menyebabkan perubahan budaya sikap maupun ketrampilan dalam pengelolaan maintenance sepeda motor, sehingga dampak dari kegiatan ini adalah keinginan wirausaha dalam bengkel sepeda motor atau melakukan servis sepeda motor secara mandiri (Mubarak et al., 2020). Pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat diakhir kegiatan didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar peserta telah dapat memahami dengan baik dari materi yang disampaikan. Maka untuk tahapan selanjutnya adalah proses pendampingan secara kontinyu agar pengetahuan tentang perawatan sepeda motor secara mandiri dipahami dengan lebih baik, sehingga berdampak kepada peningkatan ekonomi pemuda atau masyarakat di Desa Pelutan Purworejo.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan diketahui bahwa kegiatan semacam ini sangat diminati dan cukup memberikan manfaat kepada seluruh peserta. Mengingat sebagian besar warga masyarakat telah memiliki dan menggunakan sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan transportasi. Selain itu warga masyarakat sangat kesulitan untuk dapat mengakses bengkel-bengkel perawatan dan perbaikan sepeda motor dikarenakan akses yang jauh dan jumlah terbatas. Dampak dari kegiatan ini, setelah warga masyarakat mendapatkan pengetahuan, informasi, dan ketrampilan tentang troubleshooting kerusakan sepeda motor, warga masyarakat terdorong untuk dapat secara mandiri melakukan deteksi dini/ *troubleshooting* kerusakan sepeda motor. Jika hal tersebut dapat dilakukan, akan meminimalkan kerusakan yang terjadi lebih serius atau berat pada sepeda motor sehingga akan meminimalkan juga biaya untuk perawatan dan perbaikan sepeda motor.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan troubleshooting kerusakan sepeda motor secara mandiri menjadi modal dan solusi di Desa Pelutan dalam melakukan perawatan sepeda motor, selain itu mempunyai tujuan yang utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berbagi ilmu pengetahuan teknik mekanik otomotif. Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat telah berhasil memahami bagaimana cara melakukan troubleshooting atau mendeteksi kerusakan sepeda motor secara mandiri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kepala Desa Pelutan serta masyarakat terutama warga Desa Pelutan yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan tentang Troubleshooting kerusakan sepeda motor.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Setiyono dan Supriyadi, dkk. 1995. *Buku Panduan Teknik Reparasi dan Servis Bengkel Sepeda Motor*. Solo: CV Bahagia Pekalongan
- Depdikbud. 1997. *Keterampilan Menjelang 2020 Untuk Era Global*. Jakarta: Dit. Dikmenjur
- Handoyono, N. A., Rabiman, R., Hadi, S., & Ratnawati, D. (2019). Pelatihan Otomotif Bidang EFI (Electronic Fuel Injection). *Abdimas Dewantara*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.30738/ad.v2i2.4368>
- M. Suratman. 2003. *Servis dan Teknik Reparasi Sepeda Motor*. Bandung: CV. Pustaka Grafika
- Mubarak, I., Warju, W., Isnantyo, F. D., Nurtanto, M., & Suyitno, S. (2020). Enhancing the Learning Outcomes of Automotive Electrical Wiring Diagram through Android Simulation –A Conceptual Design for Automotive Vocational School. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 10694–10705. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR281066>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyitno, S., Primartadi, A., & Jatmoko, D. (2020). PELATIHAN SERVICE SEPEDA MOTOR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 48–53.
- Tim Dosen Otomotif (2020). *Diagnosis Kendaraan*. Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Widiyatmoko. (2021) *Teknologi Sepeda Motor*. ISBN: 978-623-316-477-1. Yogyakarta: K-Media